

Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV

Bella Oktarina^{1*}, Supriyadi², Muncarno³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

³FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No. 229 Bandung

*e-mail: bellaoktarina65@gmail.com, Telp. +6282186307551

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Effect of Problem Based Learning Model to Learning Outcomes of Grade IV Students

The purpose of the research was to know the positive and significant effects on the application of the problem based learning model to learning outcomes.. This type of research is experimental research. The research design used is non-equivalent control group design. The study population amounted to 45 students. The sample was determined using purposive sampling with 22 students. Instruments research used test and non-test. The data analysis technique used independent statistical test sample t-test. The results showed that there was a positive and significant effect on the application of the problem based learning model to learning outcomes with n-gain 0.64 included in the medium category indicated by $t_{count} 2,374 > t_{table} 2,021$ (with $\alpha = 0,05$).

Keywords: *problem based learning, learning outcomes*

Abstrak: Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV

Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian berjumlah 45 orang peserta didik. Sampel penelitian ditentukan menggunakan *sampling purposive* dengan jumlah 22 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *independet sampel t-test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar dengan *n-gain* 0,64 termasuk dalam kategori sedang ditunjukkan dengan $t_{hitung} 2,374 > t_{tabel} 2,021$ (dengan $\alpha = 0,05$).

Kata kunci: *problem based learning, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi kehidupan umat manusia, karena melalui pendidikan dapat tercipta generasi yang cerdas, berwawasan, terampil dan berkualitas, yang diharapkan dapat menjadi generasi yang dapat menjadi perubahan bangsa menuju kearah yang lebih baik. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya (Sidiknas, 2013: 2).

Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan di Indonesia untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Tujuan-tujuan tersebut dicapai oleh penyelenggara pendidikan dengan mengacu pada kurikulum. Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sisdiknas, 2003: 3).

Kurikulum sebagai pedoman harus seragam agar tidak terjadi perbedaan tujuan, isi dan bahan

pelajaran antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain sehingga perlu diberlakukan kurikulum yang sifatnya nasional. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 atau tematik. Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) yang menggunakan Kurikulum 2013.

Menurut Dirman dan Juarsih (2014: 13) kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupanbermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka harus dilaksanakan pembelajaran yang sesuai.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Cara mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran pendidik sangat penting dan diharapkan pendidik memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat. Menurut data Djafar (dalam kompasiana.com, 2015) studi IEA (*International Association for the Evaluation of Education Achievement*) di Asia Timur menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD berada pada peringkat terendah. Rata-rata hasil

belajar siswa SD yaitu 75,5 untuk Hongkong, 74 untuk Singapura, 65,1 untuk Thailand, 52,6 untuk Filipina dan 51,7 untuk Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi terhadap kelas IV yang dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2018 di SD Negeri 10 Metro Timur, peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar ulangan tengah semester kelas IV tahun pelajaran 2018/2019 masih tergolong rendah. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran diantaranya penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang bersifat monoton atau konvensional yang masih cenderung berpusat pada pendidik sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik enggan bertanya serta mengemukakan pendapat. Peserta didik kurang terlatih mengembangkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari di sekolah ke dalam dunia nyata.

Tabel 1. Data Nilai UTS Ganjil Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur

| Nilai | KKM | IVA | % | IVB | % |
|--------|-----|-----|-------|-----|-------|
| ≥75 | T | 8 | 36,3% | 10 | 43,4% |
| <75 | BT | 14 | 63,7% | 13 | 56,6% |
| Jumlah | | 22 | 100% | 23 | 100% |

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah dan pendidik adalah 75. Peserta didik yang memperoleh hasil belajar dibawah 75 sesuai dengan KKM dikelas IV A yaitu 63,7 % dan di kelas IV B yaitu 56,6%. Oleh sebab itu peneliti memilih kelas IV A untuk

dijadikan kelas eksperimen sedangkan kelas IV B akan dijadikan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan kelas IVA memiliki nilai ketuntasan yang lebih rendah dibandingkan kelas IV B.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Ewell (dalam Asgari, 2013: 134) *explain cognitive outcomes refer to development of knowledge and professional skills while non-cognitive outcomes focus on changing the attitudes and value of individuals* artinya hasil kognitif merujuk pada perkembangan pengetahuan dan keterampilan profesional sementara hasil non-kognitif fokus pada perubahan sikap dan nilai-nilai individu. Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari belajar.

Model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar adalah model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Arends (dalam Mudlofir dan Rusydiyah 2015: 76) bahwa model PBL dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, inovatif, meningkatkan motivasi dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan yang baru sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Duch (dalam Shoimin, 2014: 131) PBL adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta

memperoleh pengetahuan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut (dalam Nursifah 2018) *problem based learning is a process of learning and building their own knowledge by allowing students to train their abilities through a series of activities observation and analysis* artinya pembelajaran berbasis masalah adalah proses pembelajaran dan membangun pengetahuan mereka sendiri dengan memungkinkan siswa untuk melatih kemampuan mereka melalui serangkaian kegiatan observasi dan analisis.

Prasetyo (2018) mengatakan model PBL mengharuskan peserta yang didik untuk bisa melatih dan menyusun sendiri pengetahuannya, serta mengaplikasikan pengembangan keterampilan yang dimilikinya dalam memecahkan suatu masalah. Seperti, dengan memberikan situasi masalah autentik, peserta yang didik akan mencapai suatu makna dari bahan materi ajar yang disiapkan pendidik melalui proses studi dan menyimpannya dalam ingatan sehingga menyuguhkan sesuatu hal mudah kepada peserta yang didik ketika akan melakukan suatu pengamatan dan penyelidikan.

Langkah-langkah model PBL menurut Ramlawati (2017: 6.5) pada saat melakukan penelitian yaitu, (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2016) membuktikan bahwa model *problem based*

learning meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Kencana Indah 2 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Penelitian yang dilakukan oleh Erda (2018) *the results of the research are student learning outcomes that follow PBL learning model is higher than the students who attend the learning with conventional models* artinya hasil penelitian adalah hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran PBL adalah lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model PBL terhadap hasil belajar peserta didik tema cita-citaku kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan data kuantitatif. Sugiyono (2016: 72) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan. Objek penelitian ini adalah pengaruh model *problem based learning* (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y).

Desain penelitian yakni *non equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model *problem based learning* sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali dengan menggunakan pendekatan

saintifik. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur, Jl. Stadion Tejosari 24, RT/RW 08/02, Kelurahan Tejoagung, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada 24 Oktober 2018 dan pelaksanaan eksperimen dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2019 dan 23 Januari 2019 di kelas kontrol.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: (1) menentukan kelas eksperimen dan kontrol, (2) menyusun instrumen tes, (3) Menguji coba instrumen tes, (4) menganalisis hasil uji coba instrument tes untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliable, (5) menguji taraf kesukaran dan daya pembeda soal, (6) meberikan *pretest*, (7) memberi perlakuan pada kelas eksperimen dengan model *problem based learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik, (8) mencari mean antara *posttest* dan *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol, (9) menggunakan statistik untuk mencari perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol, (10) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur yang berjumlah 45 orang peserta didik yang terdiri dari 22 orang peserta

didik kelas IV A dan 23 orang peserta didik kelas IV B.

Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dan *purposive sampling*. Jenis sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan *purposive sampling* tersebut maka dapat ditentukan bahwa kelas IV B yang memiliki persentase ketuntasan lebih rendah dipilih sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas IV A dipilih sebagai kelas kontrol karena memiliki persentase ketuntasan yang lebih tinggi.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan pada masing-masing kelas, pada tema 6 cita-citaku subtema 2 hebatnya cita-citaku pembelajaran ke-1. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *problem based learning* dalam ranah kognitif dan psikomotor. Bentuk tes yang diberikan berupa tes pilihan jamak, terdiri dari 20 butir soal yang telah melalui uji valid, reliabel, uji sukar, dan uji beda.

Mengukur tingkat validitas soal tes digunakan rumus korelasi *point biserial*. Sedangkan uji reliabilitas yaitu menggunakan rumus *kude richardson*. Kemudian untuk uji taraf kesukaran menggunakan rumus indeks kesukaran. Mengukur uji daya pembeda menggunakan indeks daya beda.

Saat pembelajaran berlangsung dilakukan observasi menggunakan lembar observasi keterlaksanaan

aktivitas pendidik dan peserta didik dengan menggunakan model PBL. Terdiri dari 6 indikator yang ditentukan berdasarkan langkah-langkah model PBL yaitu, (1) mengorientasi peserya didik pada masalah, (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Teknik Analisis data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Sebelum diketahui hasil dari analisis hipotesis maka, dilakukan uji persyaratan analisis data uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *chi kuadrat* dan untuk uji prasyarat homogenitas menggunakan uji-F, kedua uji ini untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis menggunakan uji *t-test pooled varians* dengan aturan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak. Apabila H_a diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

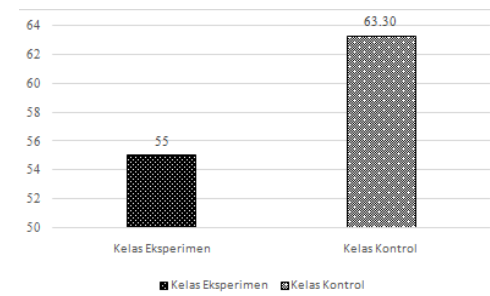
Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur pada tanggal 22 Januari 2019 di kelas eksperimen dan 23 Januari di kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan model PBL dan pada kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik. Penelitian ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan di kelas eksperimen pada tanggal dan kelas kontrol pada tema 6 “cita-citaku” subtema 2 “hebatnya cita-citaku” pembelajaran ke-1.

Pengambilan data hasil belajar dilakukan 2 kali pengambilan yaitu *pretest* dan *posttest*. Berikut data nilai *pretest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Nilai *Pretest* Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| | Nilai | Kelas | | | |
|-----------|-----------------------|------------|------|---------|------|
| | | Eksperimen | | Kontrol | |
| | | F | (%) | F | (%) |
| 1 | ≥ 75 (Tuntas) | 4 | 18,2 | 8 | 34,8 |
| 2 | < 75 (belum tuntas) | 18 | 81,8 | 15 | 65,2 |
| Σ | | 22 | 100 | 23 | 100 |
| \bar{X} | | 55 | | 63,30 | |

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu 55, sedangkan rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol yaitu 63,30. Penggolongan nilai rata-rata *pretest* dari kedua kelas tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Diagram perbedaan rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

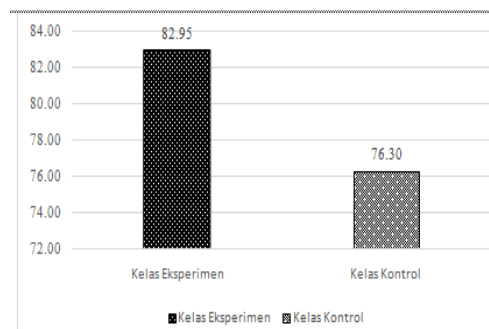
Setelah diberikan perlakuan saat proses pembelajaran, kemudian kedua kelas diberikan soal *posttest*. *Posttest* ini diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Butir soal yang diberikan untuk *posttest* sama dengan butir soal *pretest*. Kemudian

nilai *posttest* dari masing-masing peserta didik dicari rata-rata untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah adanya perlakuan. Berikut tabel hasil belajar *posttest*, setelah diberikan perlakuan.

Tabel 3. Nilai *Posttest* Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| No | Nilai | Kelas | | | |
|-----------|-------------------|------------|------|---------|------|
| | | Eksperimen | | Kontrol | |
| | | F | (%) | F | (%) |
| 1 | >75(Tuntas) | 19 | 86,3 | 14 | 60,9 |
| 2 | <75(Belum tuntas) | 3 | 13,7 | 9 | 39,1 |
| Σ | | 22 | 100 | 23 | 100 |
| \bar{X} | | 82,95 | | 76,30 | |

Berdasarkan tabel 3, dapat dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu 82,95, sedangkan rata-rata nilai *posttest* pada kelas kontrol yaitu 76,30. Penggolongan nilai rata-rata *posttest* dari kedua kelas tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.

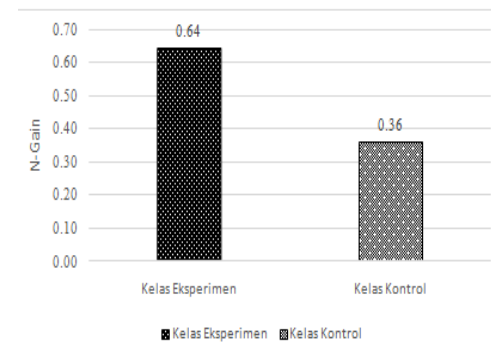


Gambar 2. Diagram perbedaan rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Setelah mengetahui nilai pada kedua kelas, maka selanjutnya melakukan perhitungan dengan menggunakan data dari *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan (*n-gain*).

Berikut tabel klasifikasi nilai *n-gain* antara eksperimen dan kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki nilai *n-gain* yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Nilai *n-gain* untuk kelas eksperimen sebesar 0,64 dan kelas kontrol 0,36, keduanya masuk dalam kategori sedang. Selisih nilai *n-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,28. Perbandingan nilai rata-rata *n-gain* kedua dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 3. Diagram perbandingan nilai rata-rata *n-gain*

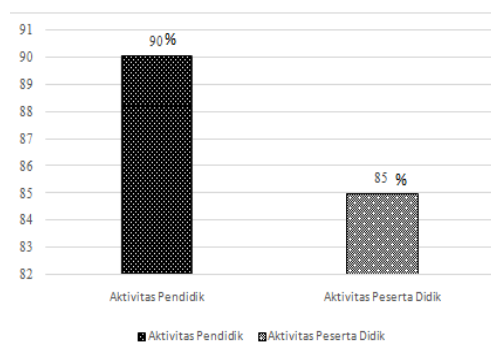
Persentase Keterlaksanaan Model *Problem Based Learning*

Lembar observasi keterlaksanaan berupa aktivitas pendidik dan peserta didik yang diisi oleh observer. Pada saat proses pembelajaran observer menilai keterlaksanaan model PBL dengan memberikan tanda (✓) pada kolom indikator yang muncul selama pembelajaran. Berikut tabel hasil persentase keterlaksanaan model *problem based learning*.

Tabel 4. Rata-rata keterlaksanaan model *problem based learning*

| No. | Keterlaksanaan Model <i>Problem Based Learning</i> | |
|-----------|--|-------------------|
| | Pendidik (%) | Peserta Didik (%) |
| 1. | 90 | 80 |
| 2. | 90 | 90 |
| Σ | 180 | 170 |
| \bar{X} | 90 | 85 |

Berdasarkan tabel dapat diketahui aktivitas pendidik sebesar 90 % sedangkan persentase peserta didik sebesar 85 %. Data tersebut jika diinterpretasikan dengan aktivitas pembelajaran, maka persentase tersebut masuk dalam kategori sangat baik atau dapat dikatakan proses aktivitas pendidik maupun peserta didik dalam pembelajaran dengan model *problem based learning* berhasil terlaksana. Diagram rata-rata keterlaksanaan model *problem based learning* dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4. Persentase rata-rata keterlaksanaan model *problem based learning*

Terdapat dua data yang perlu diuji normalitas, yaitu data *pretest* dan

data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dan program *Microsoft Excel 2010*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Hasil uji normalitas dengan ($\alpha = 0,05$) *pretest* kelas eksperimen dan kontrol memperoleh data sebesar $\chi^2_{hitung} = 6,901 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ dan $\chi^2_{hitung} = 9,785 < \chi^2_{tabel} = 11,070$, artinya data berdistribusi normal. Kemudian untuk hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh hasil sebesar $\chi^2_{hitung} = 8,109 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ dan $\chi^2_{hitung} = 3,916 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data berdistribusi normal.

Perhitungan uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen melalui perbandingan $F_{hitung} = 1,40 < F_{tabel} = 2,10$. Sedangkan hasil uji homogenitas *posttest* menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,26 < F_{tabel} = 2,10$. Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, namun nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol. Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji *t-test pooled varians*. Setelah diberi perlakuan

terhadap kelas eksperimen didapatkan hasil $t_{hitung} = 2,374$ dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05 maka didapat $t_{tabel} = 2,021$, data tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,374 > t_{tabel} = 2,021$ yang artinya H_0 diterima yaitu “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model PBL terhadap hasil belajar peserta didik tema cita-citaku kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

PEMBAHASAN

Penelitian ini terdapat dua data yang dikumpulkan dengan menggunakan dua instrument pengumpulan data yaitu soal tes dan lembar observasi. Data yang diperoleh dari soal tes digunakan untuk menguji hipotesis. Sedangkan data yang diperoleh dari lembar observasi hanya untuk mengetahui keterampilan psikomotor dan informasi tambahan mengenai keterlaksanaan dari penerapan model *problem based learning* dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terdapat pengaruh yang positif dan positif pada penerapan model *problem based learning*, hasil rata-rata *pretest* kelas eksperimen dari nilai 55,00 meningkat menjadi 82,95 peningkatannya sebesar 27,95. Sedangkan hasil rata-rata kelas kontrol dari nilai 63,30 meningkat menjadi 76,30 peningkatannya sebesar 13. Peningkatan hasil belajar peserta didik atau nilai rata-rata *n-gain* peserta didik kelas eksperimen sebesar 0,64 dengan kategori sedang. Sedangkan nilai rata-rata *n-gain* peserta didik kelas kontrol sebesar 0,36 dengan kategori sedang. Terdapat perbedaan *n-gain* dari kedua kelas yaitu 0,28.

Persentase ketuntasan peserta didik pada kelas eksperimen

meningkat dari 18,18 % menjadi 86,36 %, sedangkan pada kelas kontrol peningkatan ketuntasan tidak terlalu banyak dibandingkan kelas eksperimen yang menerapkan model *problem based learning* yaitu dari 34,78 % menjadi 60,86%. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan kelebihan model PBL menurut Arends (dalam Mudlofir dan Rusydiyah 2015: 76) bahwa model PBL dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, inovatif, meningkatkan motivasi dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan yang baru sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Penilaian dalam penelitian ini tidak hanya pada ranah kognitif saja tetapi juga dilakukan penilaian pada ranah psikomotor yaitu keterampilan membaca puisi. Kemudian nilai psikomotor diakumulasikan dengan nilai kognitif sehingga pada kelas eksperimen di peroleh rata-rata nilai sebesar 81,39 dengan persentase klasikal yaitu 72,73 %, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 75,65 dengan persentase klasikal sebesar 52,17 %.

Keterlaksanaan penerapan model pembelajaran diperoleh dari penilaian observer pada lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik. Keterlaksanaan aktivitas pendidik yaitu memperoleh rata-rata persentase sebesar 90 % dengan aktivitas yang terlaksana adalah menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan masalah kepada peserta didik, menjelaskan tugas peserta didik, membangkitkan peserta didik, membimbing peserta didik, meminta peserta didik mencari informasi tentang masalah, meminta

peserta didik memeriksa hasil pemecahan masalah, meminta peserta didik mempresentasikan hasil pemecahan masalah, dan membantu peserta didik menyimpulkan proses pemecahan masalah, sedangkan yang belum terlaksana sebesar 10 % yaitu pada aktivitas pendidik memberikan penguatan pada pemecahan masalah.

Keterlaksanaan aktivitas peserta didik sebesar 80 % dengan aktivitas yang terlaksana adalah memahami tujuan pembelajaran, memperhatikan permasalahan yang diberikan pendidik, mengerjakan tugas, mencari strategi pemecahan masalah, mencari informasi tentang masalah yang diberikan, memeriksa kembali hasil pemecahan masalah, mempresentasikan hasil pemecahan masalah, dan menyimpulkan proses pemecahan masalah, sedangkan aktivitas yang belum terlaksana sebesar 20 % yaitu pada aktivitas terlihat aktif dalam proses pemecahan masalah dan memperhatikan penguatan terhadap pemecahan masalah. Hasil penelitian relevan dengan penelitian Novialiswati (2018) yang besar persentase keterlaksanaan pembelajarannya yaitu 90% termasuk dalam kategori sangat baik.

Menurut Barus (2018) *PBL is a learning model that focuses more on the students as a learner as well as on authentic and relevant issues to solve by using all the knowledge it has or from other sources. In PBL, students are required to be able to work in groups to achieve a shared outcome. Starting from the definition of the problem, then the students conduct a discussion to equalize the perception of the problem and set goals and targets to be achieved. In this case the learning model with PBL offers students the freedom to be*

active in the learning process artinya PBL adalah model pembelajaran yang lebih fokus pada siswa sebagai pembelajar serta pada masalah otentik dan relevan untuk dipecahkan dengan menggunakan semua pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber lain. Di PBL, siswa dituntut untuk dapat bekerja dalam kelompok untuk mencapai hasil bersama. Mulai dari definisi masalah, kemudian siswa melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi masalah dan menetapkan tujuan dan target yang ingin dicapai. Dalam hal ini model pembelajaran dengan PBL menawarkan siswa mandiri untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Setelah diperoleh nilai *pretest* dan *posttest* sebagai hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan uji t secara manual dengan bantuan *microsoft excel* 2010 diperoleh data $t_{hitung} = 2,374 > t_{tabel} = 2,021$ yang menandakan bahwa H_a dinyatakan diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik tema cita-citaku kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwita Purnamasari, Pradnyana dan Giarti yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan *n-gain* kelas eksperimen yaitu sebesar 0,64 termasuk dalam kategori sedang ditunjukkan dengan $t_{hitung}=2,374 > t_{tabel} = 2,021$ yang menandakan H_a diterima. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik tema cita-citaku kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur. Sedangkan informasi lain diketahui bahwa persentase rata-rata keterlaksanaan model *problem based learning* pada aktivitas pendidik sebesar 90 % dan pada aktivitas peserta didik 85 % yang termasuk dalam kategori baik sekali. Hal tersebut menandakan bahwa keterlaksanaan penerapan model *problem based learning* berhasil dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asgari, Maryam. (2013). *Evaluating the Learning Outcomes of International Students as Educational Tourist*. *Journal of Business Studies Quarterly*. Volume 5. Nomor 2. Hlm. 130-140. Diakses pada URL http://www.jbsq.org/wp-content/uploads/2013/12/December_2013_9.pdf. Pada tanggal 14 Maret 2019 pukul 16.23 WIB.
- Barus, Maria. (2018). *The Effect of Problem Based Learning (PBL) Models Motivation Toward Students' Learning outcomes and critical Thinking on material conductur and Isolatorat Sd Jenderal Sudirman Medan*. *Journal of Research & Method in Education*. Volume 8. Nomor 1. Hlm 47-53. Diakses pada URL <http://iosrjournals.org/iosr-jrme/papers/Vol-8%20Issue-1/Version-3/I0801034753.pdf>. Pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 10.15 WIB.
- Erda, Venni. (2018). *The Effect of Model Problem Based Learning of Learning Outcomes Student Course on Animal Ecology Based on Learning Styles*. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*. Volume 6. Nomor 2. Hlm 533-538. Diakses pada URL ijpsat.ijsht-journals.org/index.php/ijpsat/article/download/273/162. Pada tanggal 12 Januari 2018 pukul 20.38 WIB.
- Mudlofir, Ali dan Rusydiyah, Fatimatur. 2015. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta. Buku Perguruan Tinggi. 286 hlm.
- Novialiswati, Tia. (2018). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia*. *Jurnal Pendidikan*. Volume 4. Nomor 1. Hlm 163-185. Diakses pada URL <http://jurnalstkipsubang.ac.id/index.php/jurnal/article/download/97/pdf>. Pada tanggal 17

- Januari 2019 pukul 21.12 WIB.
- Nursofah. (2018). *The Effect of Problem Based Learning Model and Creative Thinking Ability on Students Learning Outcomes. Journal of Science and Education*. Volume 2. Nomor 2. Hlm. 168-173. Diakses pada URL <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/ijose/article/view/584/673>. Pada tanggal 2 Februari 2019 pukul 09.26 WIB.
- Prasetyo. (2018). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Rasa Keingintahuan Siswa. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 5. Nomor 2. Hlm 83-93. Diakses pada URL <https://unida.ac.id/ojs/jtdik/article/view/1103/pdf>. Pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 13.45 WIB.
- Ramlawati. (2017). *Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. Jurnal Sainsmat*. Volume 6. Nomor 1. Hlm 1-14. Diakses pada URL <http://ojs.unm.ac.id/sainsmat/article/view/6451/3684>. Pada tanggal 16 Desember 2018 pukul 11.24 WIB.
- Rahayu, Ika. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerja Sama Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sdn Kencana Indah Ii. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 1. Nomor 2. Hlm 219-230. Diakses pada URL <http://jurnalstkipsubang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/30/0>. Pada tanggal 24 Desember 2018 pukul 10.03 WIB
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar-ruzz Media. 239 hlm.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. CV Alfabeta. 334 hlm.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadia Media. 309 hlm.
- Tim Penyusun. 2013. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.